BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 65 responden di wilayah kerja Puskesmas Kertapati, Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu memiliki pola pemberian makan dalam kategori baik sebanyak 32 responden (49,2%), kategori cukup sebanyak 27 responden (41,5%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (9,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pemberian makan pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati secara umum sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat responden dengan pola makan yang belum optimal.
2. Balita yang tidak mengalami stunting berjumlah 40 anak (61,5%), sedangkan balita yang mengalami stunting terdiri dari kategori pendek sebanyak 19 anak (29,2%) dan sangat pendek sebanyak 6 anak (9,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian stunting masih ditemukan pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati.
3. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati, Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Kertapati

   Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan intensitas edukasi mengenai pola pemberian makan balita melalui kegiatan posyandu dan konseling gizi. Materi penyuluhan perlu difokuskan pada pentingnya keragaman pangan, konsumsi protein hewani, serta keteraturan jadwal makan. Pendampingan yang lebih personal bagi keluarga dengan balita berisiko stunting dapat dilakukan secara berkala agar perubahan perilaku makan lebih konsisten.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu

   Tenaga kesehatan dan kader diharapkan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin dan memberikan umpan balik langsung kepada ibu mengenai hasil pengukuran tinggi badan. Edukasi yang bersifat praktis, seperti contoh menu sederhana berbasis bahan pangan lokal, dapat membantu ibu menerapkan pola makan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Ibu dan Keluarga Balita

   Ibu dan keluarga diharapkan lebih memperhatikan kualitas dan variasi makanan yang diberikan kepada anak, tidak hanya frekuensi makan. Pemberian protein hewani secara rutin serta penyediaan sayur dan buah

perlu menjadi bagian dari menu harian balita. Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mendukung pola makan sehat akan membantu mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting, seperti riwayat penyakit infeksi, status gizi ibu selama kehamilan, berat badan lahir, serta kondisi sanitasi lingkungan. Desain penelitian longitudinal juga dapat dipertimbangkan untuk melihat hubungan sebab akibat secara lebih mendalam.